

Analisis Korespondensi Kemampuan Dasar Matematika Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi Berdasarkan Asal Daerah, Sekolah, dan Jurusan

Yuda Satria Nugraha^{1✉}, Auli Irfah²

¹Manajemen, FEB, Universitas Andi Djemma Palopo Jl. Sultan Hasanuddin No.13, Palopo, Sulawesi Selatan

²Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Tengah, Gorontalo
yuda@unanda.ac.id

Abstract

This research aims to determine the basic mathematical abilities of new students at the economics faculty based on regional origin, school origin, and department origin using correspondence analysis. The research was conducted on new students of the economics faculty at Andi Djemma University. The research method used is descriptive quantitative. The results of the research show that regional origin and department origin have a significant relationship with basic mathematical abilities, while school origin does not have a significant relationship with the basic mathematical abilities of new students at the economics faculty. In addition, the results of the correspondence analysis show that high basic mathematical abilities tend to be possessed by new students from Palopo City and Luwu Regency with educational background from vocational schools and majoring in accounting, while new students from East Luwu Regency and areas outside Luwu Raya tend to have low basic mathematical skills with educational background from high school and majoring in social studies.

Keywords: Correspondence Analysis, Basic Mathematical Ability, Regional Origin, School, Department

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru fakultas ekonomi ditinjau dari asal daerah, asal sekolah, dan asal jurusan menggunakan analisis korespondensi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa baru fakultas ekonomi di Universitas Andi Djemma Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal daerah dan asal jurusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan dasar matematika, sedangkan asal sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan dasar matematika mahasiswa baru fakultas ekonomi. Selain itu, hasil analisis korespondensi menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika kategori tinggi cenderung dimiliki oleh mahasiswa baru yang berasal dari Kota Palopo dan Kabupaten Luwu dengan latar belakang pendidikan dari SMK dan jurusan Akuntansi, sedangkan kemampuan dasar matematika kategori rendah cenderung dimiliki oleh mahasiswa baru yang berasal dari Luwu Timur dan daerah di luar Luwu Raya dengan latar belakang pendidikan dari SMA dan jurusan IPS.

Kata kunci: Analisis Korespondensi, Kemampuan Dasar Matematika, Asal Daerah, Sekolah, Jurusan

Copyright (c) 2024 Yuda Satria Nugraha, Auli Irfah

✉ Corresponding author: Yuda Satria Nugraha

Email Address: yuda@unanda.ac.id (Jl. Sultan Hasanuddin No.13, Palopo, Sulawesi Selatan)

Received 08 October 2024, Accepted 13 November 2024, Published 16 November 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3559>

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan ilmu matematika dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Fungsi matematika sebagai alat analisis berimplikasi pada keberadaan matematika sebagai ilmu pendukung yang diharapkan dapat memudahkan seseorang dalam memahami suatu ilmu pengetahuan (Safitri, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, konsep matematika selalu berkembang, bukan hanya untuk perkembangan ilmu matematika sendiri, namun juga untuk keselarasan terhadap kebutuhan manusia, termasuk di bidang ekonomi.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu konsep ilmu semi eksakta yang membutuhkan penalaran khusus. Proses analisis dalam ilmu ekonomi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang bersifat kuantitatif menggunakan konsep matematika sebagai instrumen untuk menyelesaikan

berbagai persoalan terkait perhitungan secara matematis (Barus dan Azzahra, 2020). Oleh karena itu, peran matematika dalam ilmu ekonomi menjadi sangat fundamental.

Meskipun matematika tidak menjadi cabang tersendiri dari ilmu ekonomi, namun matematika menjadi salah satu pendekatan penting dalam analisis ekonomi. Ahli ekonomi menggunakan simbol-simbol dan berbagai model matematis untuk menyatakan dalil-dalil dan teori-teori ekonomi, misalnya dalam teori ekonomi mikro, makro, keuangan negara, dan ekonomi perkotaan (Ahmad, 2021). Teori ekonomi tersebut biasanya dinyatakan dalam model matematika sederhana. Bahkan seiring kemajuan zaman, persoalan ekonomi juga menuntut pemecahan dengan beragam metode matematis yang semakin kompleks (Fikri, *et. al.*, 2021). Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep dasar matematika menjadi bagian penting bagi yang bergelut di bidang ekonomi karena berhubungan dengan penggunaan teorema/rumus (Hudojo, 2005). Dalam penggunaan teorema/rumus matematika pada situasi yang berkaitan dengan ilmu ekonomi, perlu adanya kemampuan menggunakan konsep dasar matematika seperti operasi hitung bilangan, persamaan linear, fungsi, eksponen, matriks, turunan, dan integral.

Kemampuan dasar matematika adalah suatu kesanggupan atau kesiapan pengetahuan matematika sebagai prasyarat untuk memahami pengetahuan lanjutan. Kemampuan dasar matematika menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Wahyuni dan Fatimah, 2021). Hal ini karena kemampuan matematis yang tinggi di kalangan mahasiswa mendukung peningkatan penguasaan konsep yang baik di berbagai bidang, termasuk ilmu ekonomi (Chusni, 2017) (Sidqi & Rachmawati, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya yaitu asal daerah (Widayat, *et. al.*, 2019) (Ardianik dan Kadar, 2019) dan latar belakang pendidikan sebelumnya (Andriani, 2010) (Indriyani, 2014).

Kenyataan yang selama ini terjadi, matematika dipandang kurang penting bagi mahasiswa jurusan ekonomi. Mahasiswa menganggap matematika tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ilmu yang sedang dipelajari. Secara tidak langsung, cara pandang tersebut berpengaruh terhadap bagaimana mahasiswa mempelajari materi-materi mata kuliah yang berkaitan dengan matematika (Nissa dan Nufida, 2022). Di lain pihak, kemampuan dasar matematika juga jarang diperhatikan dalam proses penerimaan mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi. Padahal, kemampuan dasar matematika yang dimiliki oleh mahasiswa baru termasuk salah satu faktor penting dalam melakukan konstruksi pengetahuan dan menjadi jembatan untuk mendalami materi perkuliahan (Lutfiyah, *et. al.*, 2020).

Penelitian Agusrina (2023) mengungkap bahwa kemampuan dasar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Penelitian Kuswanto (2016) juga menyebutkan adanya pengaruh signifikan kemampuan dasar matematika dan status domisili terhadap keberhasilan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Dalam kajian Sumarni (2018) dijelaskan pentingnya ilmu matematika dalam bidang manajemen, seperti perhitungan dan penyajian data dalam manajemen keuangan,

perhitungan biaya produksi, bahan, dan jasa dalam manajemen produksi, dan perhitungan permintaan dan penawaran barang dalam manajemen pemasaran. Secara lebih khusus dalam bidang keuangan, Phety (2022) menemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kemampuan matematis mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki kecakapan dalam berhitung dan melakukan analisis matematis memiliki pemahaman yang baik dalam hal literasi keuangan.

Beberapa tahun terakhir, Fakultas Ekonomi menjadi salah satu fakultas dengan jumlah pendaftar terbanyak dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru di Universitas Andi Djemma Palopo. Para pendaftar umumnya berasal dari beberapa kabupaten/kota di sekitar Luwu Raya. Selain karena prospek lapangan kerja yang banyak, tingginya jumlah pendaftar di Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma (selanjutnya disingkat FE UNANDA) juga disebabkan oleh persyaratan administrasi yang relatif mudah, misalnya dengan menerima mahasiswa baru dari berbagai latar belakang satuan pendidikan seperti SMA, MA, dan SMK, serta dari berbagai macam jurusan yaitu IPA, IPS, dan Kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tingkat kemampuan dasar matematika yang dimiliki oleh mahasiswa baru FE UNANDA ditinjau dari aspek asal daerah, asal sekolah, dan asal jurusan dengan menggunakan teknik analisis korespondensi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menerima calon mahasiswa di setiap awal tahun ajaran baru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan menganalisis data numerik menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis (Nurwahida dan Lestari, 2018). Ada dua jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang mencakup asal daerah, asal sekolah, dan asal jurusan, serta kemampuan dasar matematika sebagai variabel terikat. Dengan teknik pengambilan sampel jenuh, diperoleh sampel penelitian yaitu mahasiswa baru FE UNANDA sebanyak 250 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes matematika dasar yang terdiri atas 10 butir soal. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korespondensi.

Analisis korespondensi adalah bagian dari analisis multivariat yang mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel dengan merepresentasikan baris dan kolom secara serempak dari tabel kontingensi dua arah dalam ruang vektor berdimensi rendah (Nur'aini, *et. al.*, 2023). Langkah-langkah dalam analisis korespondensi (Maulidia dan Wulandari, 2022) yaitu:

1. menyusun matriks profil baris dan kolom,
2. menghitung profil baris dan kolom,
3. menentukan nilai singular dekomposisi (SVD),
4. menghitung koordinat profil baris dan kolom,
5. menentukan nilai inersia,
6. menentukan nilai kontribusi relatif dan kontribusi mutlak, dan
7. menghitung jarak *Euclidean*.

Langkah-langkah di atas dapat disederhanakan lagi menjadi tiga bagian pokok (Nur'aini, *et. al.*, 2023) yaitu (1) menyusun tabel kontingensi, (2) menghitung nilai chi-square, dan (3) membuat peta persepsi/diagram pencar. Teknik analisis korespondensi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti mengelompokkan data dan menyusun tabel kontingensi hasil tes kemampuan dasar matematika berdasarkan asal daerah, asal sekolah, dan asal jurusan. Variabel kemampuan dasar matematika dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi ($85 < x < 100$), tinggi ($70 < x < 85$), cukup ($55 < x < 70$), rendah ($40 < x < 55$), dan sangat rendah ($0 < x < 40$) (Rahayu dan Pujiastuti, 2018). Variabel asal daerah dibagi menjadi 5 kategori asal daerah mahasiswa baru yaitu Palopo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan daerah lain di luar Luwu Raya. Adapun variabel asal sekolah terdiri atas 3 kategori yaitu SMA, SMK, dan MA, sedangkan variabel asal jurusan terdiri atas 4 kategori yaitu IPA, IPS, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan jurusan Akuntansi. Kategorisasi untuk setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Kemampuan Dasar Matematika	Asal Daerah	Asal Sekolah	Asal Jurusan
1	Sangat Tinggi	Palopo	SMA	IPA
2	Tinggi	Luwu	SMK	IPS
3	Cukup	Luwu Utara	MA	TKJ
4	Rendah	Luwu Timur		Akuntansi
5	Sangat Rendah	Lainnya		

Analisis Kemampuan Dasar Matematika Mahasiswa Baru FE UNANDA

Seluruh mahasiswa baru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diberikan tes kemampuan dasar matematika yang terdiri atas 10 nomor soal. Tes tersebut mencakup beberapa konsep dasar matematika seperti operasi hitung bilangan, persamaan aljabar, pangkat, akar, statistika dasar, matriks, turunan, dan integral. Hasil tes tingkat kemampuan dasar matematika ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Dasar Matematika

Kemampuan Dasar Matematika	Total
Sangat Tinggi	26
Tinggi	58
Cukup	40
Rendah	60
Sangat Rendah	66
Total	250

Berdasarkan Tabel 2, tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA untuk kategori sangat tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 10,4%; kategori tinggi sebanyak 58 orang dengan persentase 23,2%; dan kategori cukup sebanyak 40 orang dengan persentase 16%. Namun masih terdapat mahasiswa dengan kemampuan dasar matematika kategori rendah sebanyak 60 orang dengan persentase 24% dan kategori sangat rendah sebanyak 66 orang dengan persentase 26,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA didominasi oleh kategori cukup dan masih cenderung rendah.

Analisis Korespondensi Kemampuan Dasar Matematika berdasarkan Asal Daerah

Berikut tabel kontingensi antara variabel kemampuan dasar matematika dan asal daerah.

Tabel 3. Tabel Kontingensi Kemampuan Dasar Matematika * Asal Daerah

Kemampuan Dasar Matematika	Asal Daerah					Total
	Luwu	Palopo	Luwu Utara	Luwu Timur	Lainnya	
Sangat Tinggi	5	20	1	0	0	26
Tinggi	25	25	4	4	0	58
Cukup	10	10	15	4	1	40
Rendah	12	18	8	15	7	60
Sangat Rendah	15	17	15	10	9	66
Total	67	90	43	33	17	250

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 90 orang atau 36% mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi UNANDA berasal dari Kota Palopo, sebanyak 67 orang atau 26,8% berasal dari Kabupaten Luwu, sebanyak 43 orang atau 17,2% berasal dari Kabupaten Luwu Utara, dan sebanyak 33 orang atau 13,2% berasal dari Kabupaten Luwu Timur, sedangkan 6,8% sisanya berasal dari berbagai kabupaten/kota di luar Luwu Raya seperti Toraja, Kendari, Kolaka, Jeneponto, bahkan Kendal dan Jayapura.

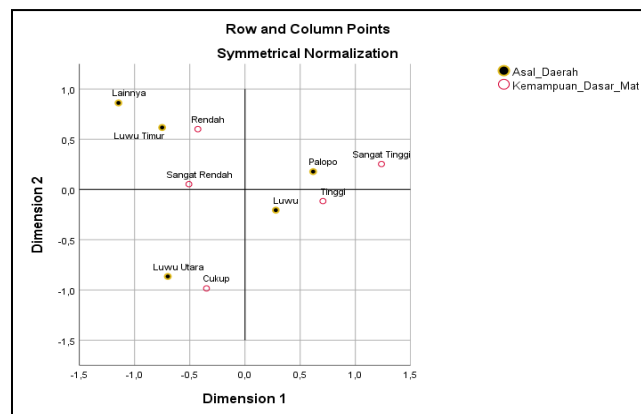
Selain itu, Tabel 3 juga menginformasikan bahwa sebanyak 20 orang atau 76,9% mahasiswa baru dengan tingkat kemampuan dasar matematika kategori sangat tinggi berasal dari Kota Palopo, masing-masing sebanyak 25 orang atau 43,1% mahasiswa baru dengan tingkat kemampuan dasar matematika kategori tinggi berasal dari Kabupaten Luwu dan Kota Palopo, dan sebanyak 15 orang atau 37,5% mahasiswa baru dengan tingkat kemampuan dasar matematika kategori cukup berasal dari Kabupaten Luwu Utara. Selain itu, sebanyak 15 orang atau 45,5% mahasiswa baru yang berasal dari Kabupaten Luwu Timur memiliki tingkat kemampuan dasar matematika kategori rendah, dan sebanyak 9 orang atau 53% mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah Luwu Raya memiliki tingkat kemampuan dasar matematika kategori sangat rendah.

Analisis korespondensi menggunakan uji statistik *chi-square* untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel. Berdasarkan Tabel 4, nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 67,562 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel asal daerah dan variabel kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Selain itu, nilai total

inertia yang diperoleh adalah sebesar 0,270 yang berarti variabel asal daerah dapat menjelaskan variabel kemampuan dasar matematika sebesar 27% dan sebaliknya.

Tabel 4. Nilai Inersia, Chi Square, Signifikansi, dan Proporsi Variabel Asal Daerah

Dimension	Inertia	Chi Square	Sig.	Proportion of Inertia	
				Accounted for	Cumulative
1	,165			,610	,610
2	,064			,235	,845
3	,033			,124	,969
4	,008			,031	1,000
Total	,270	67,562	,000 ^a	1,000	1,000



Gambar 1. Diagram Pencar Analisis Korespondensi antara Variabel Kemampuan Dasar Matematika dan Variabel Asal Daerah

Berdasarkan diagram pencar hasil analisis korespondensi pada Gambar 1, mahasiswa baru asal Kota Palopo dan Kabupaten Luwu cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori tinggi dan sangat tinggi, mahasiswa baru asal Luwu Utara cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori cukup, sedangkan mahasiswa baru yang berasal dari Luwu Timur dan dari daerah di luar Luwu Raya cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa asal daerah memiliki hubungan dengan tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru di FE UNANDA.

Analisis Korespondensi Kemampuan Dasar Matematika berdasarkan Asal Sekolah

Berikut tabel kontingensi antara variabel kemampuan dasar matematika dan asal sekolah.

Tabel 5. Tabel Kontingensi Kemampuan Dasar Matematika * Asal Sekolah

Kemampuan Dasar Matematika	Asal Sekolah			Total
	SMA	SMK	MA	
Sangat Tinggi	13	12	1	26
Tinggi	35	20	3	58
Cukup	22	17	1	40
Rendah	47	9	4	60
Sangat Rendah	45	20	1	66
Total	162	78	10	250

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 162 orang atau 64,8% mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi UNANDA memiliki latar belakang pendidikan SMA, sebanyak 78 orang atau 31,2% dengan latar belakang pendidikan SMK, sedangkan 4% sisanya memiliki latar belakang pendidikan MA.

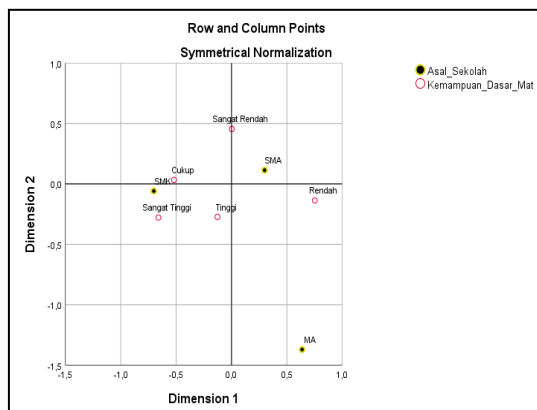
Selain itu, Tabel 5 juga menginformasikan bahwa sebanyak 20 orang atau 25,6% mahasiswa baru dengan latar belakang pendidikan SMK memiliki kemampuan dasar matematika kategori tinggi, dan nilai yang sama untuk kategori sangat rendah. Adapun untuk latar belakang pendidikan SMA, sebanyak 48 orang atau 29,6% mahasiswa baru memiliki kemampuan dasar matematika yang lebih dari cukup, namun sebanyak 92 orang atau 56,8% mahasiswa dengan kemampuan yang masih tergolong rendah.

Tabel 6. Nilai Inersia, Chi Square, Signifikansi, dan Proporsi Variabel Asal Sekolah

Dimension	Inertia	Chi Square	Sig.	Proportion of Inertia	
				Accounted for	Cumulative
1	,052			,879	,879
2	,007			,121	1,000
Total	,059	14,738	,064 ^a	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 6, nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 14,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,064 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel asal sekolah dan variabel kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Selain itu, nilai total *inertia* yang diperoleh adalah sebesar 0,059 yang berarti variabel asal sekolah dapat menjelaskan variabel kemampuan dasar matematika sebesar 5,9% dan sebaliknya.

Berdasarkan diagram pencar pada gambar 2 berikut, hasil analisis korespondensi pada Gambar 2, mahasiswa baru dengan latar belakang pendidikan SMK cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori sangat tinggi dan cukup, mahasiswa baru dengan latar belakang pendidikan SMA cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang sangat rendah, sedangkan mahasiswa baru yang berlatar belakang pendidikan dari MA cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori rendah.



Gambar 2. Diagram Pencar Analisis Korespondensi antara Variabel Kemampuan Dasar Matematika dan Variabel Asal Sekolah

Analisis Korespondensi Kemampuan Dasar Matematika berdasarkan Asal Jurusan

Berikut tabel kontingensi antara variabel kemampuan dasar matematika dan variabel asal jurusan pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Tabel 7. Tabel Kontingensi Kemampuan Dasar Matematika * Asal Jurusan

Kemampuan Dasar Matematika	Jurusan				Total
	IPA	IPS	TKJ	AKUNTANSI	
Sangat Tinggi	7	5	5	9	26
Tinggi	18	16	13	11	58
Cukup	15	7	8	10	40
Rendah	34	17	4	5	60
Sangat Rendah	26	27	9	4	66
Total	100	72	39	39	250

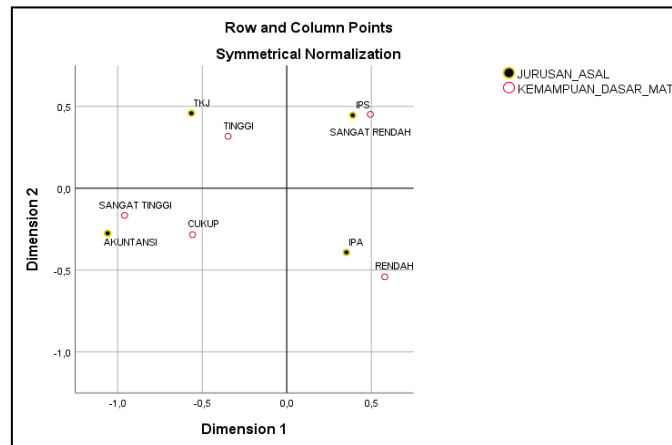
Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebanyak 100 orang atau 40% mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi UNANDA berasal dari jurusan IPA, sebanyak 72 orang atau 28,8% berasal dari jurusan IPS, sebanyak 39 orang atau 15,6% berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sedangkan 15,6% sisanya berasal dari jurusan Akuntansi.

Selain itu, Tabel 7 juga menginformasikan bahwa masing-masing sebanyak 9 orang atau 23% dan 10 orang atau 25,6% mahasiswa baru dari jurusan Akuntansi memiliki tingkat kemampuan dasar matematika kategori sangat tinggi dan kategori cukup, sedangkan sebanyak 13 orang atau 33,3% mahasiswa baru dari jurusan TKJ memiliki tingkat kemampuan dasar matematika kategori tinggi. Adapun untuk kemampuan dasar matematika kategori rendah didominasi oleh mahasiswa baru dari jurusan IPA sebanyak 34 orang atau 56,7%, sedangkan untuk kategori sangat rendah didominasi oleh jurusan IPS sebanyak 27 orang atau 41%.

Tabel 8. Nilai Inersia, Chi Square, Signifikansi, dan Proporsi Variabel Asal Jurusan

Dimension	Inertia	Chi Square	Sig.	Proportion of Inertia	
				Accounted for	Cumulative
1	,101			,773	,773
2	,027			,203	,975
3	,003			,025	1,000
Total	,131	32,776	,001 ^a	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 8, nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 32,776 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel asal jurusan dan variabel kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Selain itu, nilai total *inertia* yang diperoleh adalah sebesar 0,131 yang berarti variabel jurusan asal dapat menjelaskan variabel kemampuan dasar matematika sebesar 13,1% dan sebaliknya.



Gambar 3. Diagram Pencar Analisis Korespondensi antara Variabel Kemampuan Dasar Matematika dan Variabel Asal Jurusan

Berdasarkan diagram pencar hasil analisis korespondensi pada Gambar 3, mahasiswa baru dari jurusan IPA cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori rendah, sedangkan mahasiswa baru dari jurusan IPS cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori sangat rendah. Adapun mahasiswa baru dari jurusan TKJ cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika yang tinggi, sedangkan mahasiswa baru dari jurusan Akuntansi cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori sangat tinggi.

Diskusi

Tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA tergolong sedang dan cenderung rendah. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian Larasati dkk. (2017) yang juga menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematika mahasiswa Fakultas Ekonomi berada pada tingkatan sedang. Tingkat kemampuan dasar matematika sangat penting diperhatikan karena memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi (Siregar & Nasution, 2018) (Agusrina & Juwariyah, 2023). Penelitian Siregar menyebutkan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi salah satunya berkaitan dengan kemampuan dasar matematika. Dengan kata lain, nilai akhir mahasiswa pada beberapa mata kuliah dipengaruhi oleh kemampuan dasar matematika yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Salah satu contohnya yaitu hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penguasaan fungsi linear, yang merupakan salah satu konsep dasar matematika, terhadap hasil belajar mata kuliah Statistik Ekonomi II pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IPTS (Hartini & Ritonga, 2021).

Asal daerah memiliki hubungan korespondensi dengan tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru di FE UNANDA. Adanya korelasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widayat dkk. (Widayat dkk., 2019) dan Bulkani (Bulkani, 2015) yang menemukan adanya perbedaan kemampuan matematika dan statistika pada mahasiswa jika ditinjau dari asal daerah. Menurut penelitian Bulkani, mahasiswa yang berasal dari daerah perkotaan memiliki tingkat penguasaan statistika yang lebih baik, disusul oleh mahasiswa yang berasal dari daerah urban dan dari pedesaan.

Ditinjau dari asal sekolah, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antara asal sekolah dengan tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Hal ini disebabkan salah satunya karena penguasaan terhadap konsep dasar matematika sudah menjadi fokus yang dikembangkan di semua jenis satuan pendidikan, baik di SMA, SMK, maupun MA. Hasil yang relevan ditemukan pada penelitian Suharti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis mahasiswa, baik yang berasal dari SMA, SMK, maupun MA berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil penelitian Moudia (2022) juga menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan dasar matematika mahasiswa alumni SMA, SMK, MA, dan Pondok Pesantren.

Jurusan yang diambil di jenjang pendidikan sebelumnya memiliki hubungan dengan tingkat kemampuan dasar matematika mahasiswa baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Warti & Susanti (2014) yang menyimpulkan bahwa asal jurusan memiliki hubungan dengan kemampuan dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian korelasional lain juga menunjukkan hasil temuan yang relevan yaitu kemampuan matematika dasar mahasiswa baru yang berasal dari jurusan IPA berada pada kategori rendah, sedangkan yang berasal dari jurusan non-IPA berada pada kategori sangat rendah. Artinya, kemampuan mahasiswa baru dari jurusan IPA masih lebih baik daripada jurusan non-IPA (Sabirin dkk., 2017). Selain itu, penelitian Himmah (2021) juga menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan jurusan SMA terhadap prestasi belajar mahasiswa, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan IPA dengan jurusan IPS, terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan IPA dengan jurusan Bahasa, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan IPS dengan jurusan Bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Asal daerah memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Hasil analisis korespondensi menunjukkan bahwa mahasiswa baru asal Kota Palopo dan Kabupaten Luwu cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang tinggi dan sangat tinggi, mahasiswa baru asal Luwu Utara cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang cukup, sedangkan mahasiswa baru yang berasal dari Luwu Timur dan daerah lain di luar Luwu Raya cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang rendah.
2. Asal sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Hasil analisis korespondensi menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang berasal dari SMK cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori sangat tinggi dan kategori cukup, mahasiswa baru yang berasal dari SMA cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori sangat rendah, sedangkan mahasiswa baru yang berasal dari MA cenderung dekat dengan kemampuan dasar matematika kategori rendah.

3. Asal jurusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan dasar matematika mahasiswa baru FE UNANDA. Hasil analisis korespondensi menunjukkan bahwa mahasiswa baru dari jurusan IPA cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang rendah, mahasiswa baru dari jurusan IPS cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang sangat rendah, mahasiswa baru dari jurusan TKJ cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang tinggi, sedangkan mahasiswa baru dari jurusan Akuntansi cenderung memiliki kemampuan dasar matematika yang sangat tinggi.

REFERENSI

- Agusrina, Y., & Juwariyah, N. (2023). Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matakuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 249–268. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.622>
- Ahmad, A. M. (2021). Konsep-Konsep Dasar Matematika dalam Ekonomi. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.59098/mega.v2i1.428>
- Andriani, P. (2010). Pengaruh Asal Sekolah dan Jurusan terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 118–133.
- Ardianik, & Kadar, S. (2019, Mei 4). *Tingkat Kemampuan Awal Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya ditinjau dari Asal Daerah*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1700>
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi dan Penerapan Matematika pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–11.
- Bulkani, B. (2015). Perbedaan Penguasaan Statistika dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD ditinjau dari Jenis Kelamin dan Asal Daerah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.595>
- Chusni, M. M. (2017). Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Kemampuan Penalaran terhadap Hasil Belajar IPA/Fisika pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 16–23.
- Fikri, A. J., Muhartini, A. A., & Sahroni, O. (2021). Analisis Penerapan Matematika pada Ilmu Ekonomi Fungsi Pajak dan Subsidi terhadap Keseimbangan Pasar. *JURNAL BAYESIAN: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, 1(2), 178–189. <https://doi.org/10.46306/bay.v1i2.21>
- Hartini, S., & Ritonga, M. K. (2021). Pengaruh Penguasaan Fungsi Linear terhadap Hasil Belajar Statistik Ekonomi II Pendidikan Ekonomi IPTS. *Jurnal Education and development*, 9(4), 730–733.
- Himmah, F. (2021). Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jurusan SMA, Jenis Kelamin,

- Jalur Masuk, dan Asal Daerah serta Implikasinya terhadap Kebijakan Penerimaan Mahasiswa Baru. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 007(01), 71–76. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2021.007.01.9>
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. IKIP Malang.
- Indriyani, R. (2014). *Pengaruh Asal Sekolah dan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep* [Universitas Sebelas Maret]. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Tesis_Ratna%20Indriyani_S5410208065.pdf
- Kuswanto. (2016). Pengaruh Kemampuan Dasar Matematik dan Status Domisili terhadap Keberhasilan Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Edumatica*, 7(2), 31-40.
- Larasati, N., Susongko, P., & Isnani. (2017). Literasi Matematika pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.24905/jpmp.v1i1.786>
- Lutfiyah, L., Sulisawati, D. N., & Jamali, M. F. (2020). Analisis Kemampuan Dasar Matematika Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Baru FPMIPA. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.11>
- Maulidia, N., & Wulandari, S. P. (2022). Analisis Cluster dan Korespondensi terhadap Indikator Pertumbuhan Penduduk Kota Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1), 2337–3520. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i1.62843>
- Moudia, E. (2022). *Perbedaan kemampuan dasar matematika pada mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika ditinjau dari asal sekolah tahun akademik 2020 di IAIN Padangsidimpuan* [Skripsi, IAIN Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8947>
- Nissa, I. C., & Nufida, B. A. (2022). *Analisis Kemampuan Matematika Dasar Mahasiswa Pendidikan Kimia*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT, Tangerang. <http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.6852>
- Nur'aini, K. D., Ruslau, M. F. V., & Musamus, U. (2023). Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 30–41. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1>
- Nurwahida, N., & Lestari, A. (2018). Analisis Korespondensi Sarana Belajar dan Tenaga Pengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK di Kota Palopo. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.236>
- Phety, D.T.O., Asri, Y.N., & Alti, R.M. (2022). Analisis Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Kemampuan Matematis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 2676-2680. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3908/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada

- Materi Himpunan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2>
- Sabirin, M., Fitria, A., & Ningsih, S. (2017). Profil Kemampuan Matematika Dasar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1173>
- Safitri, A., Salsabil, B., Romadhan, M. F., & Dwi, N. (2023). Model-Model Dasar Matematika Dalam Ekonomi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 230–236. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.112>
- Sidqi, M. B., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Nilai Matematika terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 81–91. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p81-91>
- Siregar, M. A. P., & Nasution, I. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. 1, 198–202. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/65>
- Sumarni, Y. (2018). Matematika dalam Ilmu Manajemen. *Jurnal Equation*, 1(1), 11-24.
- Suharti, S., Sulasteri, S., & Hairunnisa, H. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Asal Sekolah. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4280>
- Wahyuni, F., & Fatimah, A. E. (2021). Analisis Hubungan Kemampuan Dasar Matematika terhadap Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(2), 55–62. <https://doi.org/10.54314/jpe.v8i2.690>
- Warti, R., & Susanti, T. (2014). Kemampuan Eksakta Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 135. <https://doi.org/10.21009/PIP.282.8>
- Widayat, E., Ardianik, & Kadar, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unitomo terhadap Indeks Prestasi (IP) ditinjau dari Asal Daerah. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2), 147–162.